

PENGARUH *BULLYING* TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DI SD PELANGI KOTA KUPANG

Treesly Y.N. Adoe¹, Ruthilda Tasekeb²
¹PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
²PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
¹treesly.adoe@staf.undana.ac.id
²tasekebruthilda@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the effect of Bullying on Students' Interpersonal Intelligence. This study is motivated by the phenomenon of bullying that occurs in the school environment which causes students who are victims of violence from bullying actions to find it difficult to build communication and socialize with the surrounding environment or in other words they have difficulty developing their interpersonal intelligence or social intelligence. The purpose of this study is to examine the effect of bullying on interpersonal intelligence. The type of research used is quantitative research. The research method uses descriptive method. The instrument used is a questionnaire. The sampling technique in this study is to use non probability sampling technique purposive sampling type, the sample used is grade 4-6. This research was conducted at Sd Pelangi Kupang Jl. Bogenville No.3 Tabun, Alak District, Kupang city. Based on the research, it was found that all indicators of bullying and interpersonal intelligence obtained the results of hypothesis test calculations using simple linear regression tests with the calculation tool is SPSS 21 version 21, the results were seen from Sig. (2-tailed) < α 0.05 which is 0.03 this indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence between bullying on interpersonal intelligence.

Keywords: bullying; interpersonal intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Bullying terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa. Kajian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bullying yang terjadi di lingkungan sekolah yang menyebabkan siswa yang menjadi korban kekerasan dari tindakan bullying cenderung sulit untuk membangun komunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar atau dengan kata lain mereka mengalami kesulitan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh dari tindakan bullying terhadap kecerdasan interpersonal. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif.

Instrumen yang dipakai berupa angket. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik non probability sampling jenis sampling purposive, sampel yang digunakan adalah kelas 4-6. Penelitian ini dilakukan di Sd Pelangi Kota Kupang Jl. Bogenville No.3 Tabun, Kecamatan Alak, kota Kupang. Berdasarkan penelitian, diperoleh bahwa seluruh indikator bullying dan kecerdasan interpersonal didapatkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan alat hitungnya ialah SPSS versi 21, didapatkan hasil dilihat dari Sig. (2-tailed) < α 0.05 yaitu 0.03 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bullying terhadap kecerdasan interpersonal.

Kata Kunci: *Bullying*; Kecerdasan Interpersonal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah komponen yang mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak dipenuhi sepanjang hayat. Sebab akan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wiwin Septina, 2022). Aspek utama yang menjadikan Negara maju atau

tidak, dapat dilihat dari kualitas pendidikan di Negara tersebut. Pendidikan yang mampu mewujudkan perbaikan Negara dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dibutuhkan untuk mengatasi segala problema kehidupan (Nugroho et. Al., 2022).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemahiran untuk menelaah, berkolaborasi, dan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain. Kecerdasan ini menuntut kemampuan untuk mengerti dan tanggap terhadap perasaan hati, perangai, maksud, dan ambisi orang lain (Wahyuni et al., 2016). Siswa yang memiliki kecerdasan antar pribadi bisa mempunyai sifat empati

dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Penumbuhkembangan kecerdasan interpersonal benar-benar diperlukan bagi siswa sebab akan sebagai pondasi saat siswa berinteraksi dengan teman serta lingkungan. Hal itulah yang menyebabkan kecerdasan interpersonal saling bersangkut paut dengan proses belajar. Hal ini disebabkan karena proses belajar mampu menetapkan kecakapan siswa dalam berperangai dan berperilaku sosial. Kecakapan siswa ini sejalan dengan norma agama, adab tradisi, adab hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Namun kenyataan saat ini, masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik contohnya dalam lingkungan bermain. Anak belum mampu memilah-milah permasalahan yang bisa diterima oleh temannya, dalam hal ini anak sering mengucapkan kata-kata kasar, mencemooh, mengucilkan, mengejek teman, dan sebagainya. Perilaku seperti ini disebut juga perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan suatu

bentuk perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan atau adanya keinginan seseorang untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis (Rizky Amalinda Putri, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan yaitu SD Pelangi kota Kupang pada tanggal 10 November 2023, peneliti menemukan bahwa berbagai macam fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut, diantaranya perkelahian antar peserta didik, peserta didik yang suka berbuat usil terhadap temanya, dan permasalahan yang sering terjadi adalah tindakan *bullying* secara *verbal*. Kasus *bullying* terjadi ketika waktu istirahat beberapa bentuk *bullying* yang peneliti temukan di SD Pelangi Kota Kupang yakni *bullying verbal*, contohnya seringkali terdapat beberapa orang siswa yang mengolok-olok temannya hingga menangis dan sampai berkelahi, menggeretak sampai menangis karena hal sepele yaitu tidak dipinjamkan pensil, mengucilkan hanya karena dia anak yang tidak

mampu dalam materi lalu di jauhi oleh teman-temannya, bukan hanya itu saja contoh *bullying verbal* lainnya yakni beberapa peserta didik tersebut membuat julukan untuk teman-temannya dan bahkan juga menjadikan nama orang tua sebagai julukan.

Bullying fisik, seperti menyenggol bahu temannya hal ini dilakukan hingga berulang-ulang sampai terjadi perkelahian antara mereka, dan bahkan dari perkelahian tersebut mereka akan saling menarik baju sampai robek. Berdasarkan pengamatan peneliti hal ini juga sering dilakukan secara terus-menerus, memukul hanya karena tidak dipinjami uang, menendang bibir temannya hingga berdarah hanya karena tidak membagi jajanan, dan merusak barang milik orang lain secara sengaja.

Bullying mental, peneliti juga menemukan *bullying* mental yang terjadi saat peneliti melakukan observasi di lapangan salah satunya yaitu mengucilkan teman karena sering sakit-sakitan dan mengakibatkan siswa tersebut tidak mau masuk ke sekolah selama 3 hari

dikarenakan jika ke sekolah ia akan duduk sendiri pada pojok kelas tanpa ada teman-teman yang mau berbicara dengannya.

Dampak dari perilaku *bullying* secara fisik, mental, dan *verbal* terhadap kecerdasan interpersonal yakni anak yang mengalami tindakan perundangan/*bullying* cenderung menyendiri tidak bersosialisasi dengan temannya, tidak memiliki rasa empati terhadap keadaan sekitar, sulit membangun komunikasi dengan orang teman, timbulnya perasaan tidak nyaman ketika bekerja sama dengan orang lain, dan merasa rendah diri. Sedangkan menurut Darnius (Rukayah et al., 2023: 259) manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat peneliti tarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta fenomena *bullying* yang terjadi bahwa penelitian terkait penanganan *bullying* pada tingkat sekolah dasar sangat penting, mengingat bahwa pada usia sekolah

dasar (6- 12 tahun) anak mulai mengidentifikasi terhadap lingkungan dan pergaulan di sekitarnya sehingga membutuhkan pengawasan dan arahan dari berbagai pihak, baik orang tua maupun guru di sekolah. Selain itu sekolah sebagai tempat sosialisasi sehingga terjadi interaksi sosial semua warga sekolah, maka terdapat peluang untuk masuknya pengaruh dari berbagai lingkungan tempat tinggal anak.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di SD Pelangi Kota Kupang”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada metode analisis data kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan dan mengukur karakteristik dari *bullying* dan kecerdasan interpersonal dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Pelangi Kota Kupang yang beralamat di jl.

Bogenville No.3 Tabun, Kecamatan Alak, Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang berupa *sampling purposive* (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan penelitian, misalnya dalam pertimbangan profesional yang dimiliki oleh peneliti dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau koesioner. Angket yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan skala *likert* yang telah diklasifikasikan kedalam empat jenis yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (SS).

**Tabel 1. Skala Penilaian
Jawaban Angket**

No	Alternatif Jawaban (Positif)	Skor	Alternatif Jawaban (Negatif)	Skor
----	------------------------------	------	------------------------------	------

1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *excel* dan SPSS 21 *for windows* menggunakan uji Kromogrov-Smirnov, kemudian uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Selanjutnya apabila data berdistribusi normal dan homogen maka akan dilakukan uji hipotesis menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh atau tidaknya variabel bebas (*bullying*) terhadap variabel terikat (kecerdasan interpersonal) dengan melihat angka probabilitas pada taraf signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

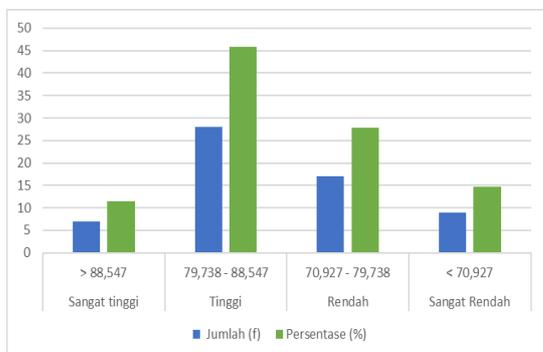
Berdasarkan tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying*, dan tingkat kecerdasan interpersonal siswa serta melihat bagaimanakah pengaruh antara perilaku *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal. *Bullying* diukur dengan memakai angket yang terdiri dari 25 item pernyataan, dengan 12 indikator dari tiga aspek *bullying* yakni *bullying* fisik, *bullying* Mental, dan *bullying* verbal, sedangkan kecerdasan interpersonal juga sama diukur menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan 7 indikator dari tiga aspek kecerdasan interpersonal yakni *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Sebelum siswa mengisi angket yang sudah disediakan, siswa terlebih dahulu dijelaskan bagaimana mekanisme pengisian angket tersebut. Selanjutnya angket tersebut dibagikan kepada 61 siswa yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian, skala penilaian pada angket setiap variabel menggunakan skala likert dengan skor tertinggi ialah 4 dan skor terendah ialah 1. Untuk variabel terikat

(kecerdasan interpersonal).
 Sebarannya disajikan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2. Tabel Distibusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

No	Kategori	Nilai Angket	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	> 88,547	7	11
2	Tinggi	79,738 - 88,547	28	46
3	Rendah	70,927 - 79,738	17	28
4	Sangat Rendah	< 70,927	9	15
Jumlah			61	100

Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Perilaku *Bullying*



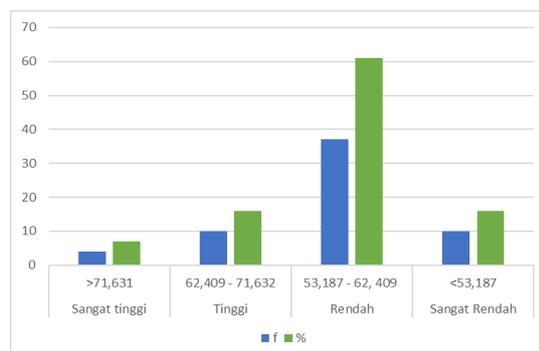
Berdasarkan hasil analisis data perilaku *bullying* yang diperoleh melalui 4 kategori yakni sangat tinggi dengan 11% dengan jumlah siswa 7 orang, kategori tinggi 46% dengan jumlah siswa 28 orang, kategori rendah 28% dengan jumlah siswa 17

orang, kategori sangat rendah 15% dengan jumlah siswa 9 orang.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

No	Kategori	Nilai Angket	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	>71,631	4	7
2	Tinggi	62,409 - 71,632	10	16
3	Rendah	53,187 - 62,409	37	61
4	Sangat Rendah	<53,187	10	16
Jumlah			61	100

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Kecerdasan Interpersonal



Berdasarkan data hasil analisis kecerdasan interpersonal yang diperoleh melalui 4 kategori yaitu sangat tinggi yakni 7% dengan jumlah siswa adalah 4 orang, kategori tinggi 16% dengan jumlah siswa yakni 10 orang, kategori rendah yakni 61% dengan jumlah siswa 37 orang, kategori sangat rendah yakni 16% dengan jumlah siswa 10 orang.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *klomogrov smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas membuktikan bahwa data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi ialah $0,110 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		skor
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.74
	Std. Deviation	8.811
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.065
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.110
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.		

Hasil uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 21 *for windows* adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen. Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai

signifikansi dari kedua varian adalah $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dikatakan homogen karena nilai signifikansinya tidak lebih kecil dari $0,05$.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah hasil uji asumsi klasik yakni uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan pada total skor pengisian angket *bullying* dan kecerdasan interpersonal masing-masing siswa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	R Square	F	Sig.
1	Regression	4843.119	1	4843.119	.949	110.56	.003 ^b
	Residual	259.635	59	4.401			
	Total	5102.754	60				
a. Dependent Variable: Kecerdasan Interpersonal							
b. Predictors: (Constant), Bullying							

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai F ialah sebesar 110,56. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,949, yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (*bullying*) terhadap variabel terikat (kecerdasan interpersonal) adalah sebesar 94,9%

yang dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *bullying* memberi pengaruh sebesar 94,9% terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan interpersonal. Sedangkan 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Kemudian dilakukan analisis dengan cara membandingkan f tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=61$ maka $df= 60$. F tabel merupakan suatu nilai yang digunakan sebagai pembanding, apakah sebuah pengujian yang menggunakan f hitung dapat dikatakan signifikan atau tidak adapun nilai f tabel dengan melihat pada tabel distribusi nilai f tabel diperoleh hasil 4,004. Dengan demikian f hitung $110,56 > f$ tabel 4,004 sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji anova adalah 0,03 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Pelangi Kota Kupang.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa siswa yang melakukan perilaku *bullying* adalah sebanyak 28

orang dengan nilai persentasenya yakni 48%. Perilaku *bullying* yang cenderung terjadi di SD Pelangi adalah *bullying verbal* seperti memaki, menghina, dan menjuluki teman dengan sebutan-sebutan aneh. Perilaku seperti ini tentunya dapat memberikan dampak yang negatif terhadap siswa yang menjadi korban dari tindakan *bullying* yang mana siswa tersebut akan merasa tidak dihargai, merasa kesepian, minder, dan terkucilkan. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa item pernyataan yang diisi oleh siswa yang menunjukkan bahwa mereka pernah menjadi pelaku dari tindakan *bullying* dan korban *bullying*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwin Septina (2022) mengenai kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku *verbal bullying* di kelas V sekolah dasar yang mengemukakan bahwa perilaku *bullying* merupakan tindakan agresif yang berdampak negatif pada kesehatan mental atau psikologis siswa yang menjadi korban *bullying*.

Sri Imawati (2021 : 85) menyatakan bahwa tindakan *bullying*

akan memberikan dampak negatif bagi korbanya baik secara fisik, maupun psikologis anak yang menjadi korban mereka akan mengalami kesulitan untuk bergaul, merasa takut untuk datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, mereka juga akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hingga mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan interpersonal siswa di SD Pelangi Kota Kupang yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa gambaran kecerdasan interpersonal siswa SD Pelangi yang dominan berada dalam kategori rendah dengan persentasenya sebesar 61% dengan jumlah siswa 37 orang hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan sosial yang rendah, sehingga dapat diartikan bahwa responden dalam penelitian ini tidak memiliki kemampuan untuk membangun relasi dengan teman sebaya dalam hal ini mereka tidak mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal atau kecerdasan

sosialnya dengan baik hal ini bisa saja disebabkan oleh tindakan *bullying* yang mereka terima dari teman sebaya *bullying* sehingga mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam membangun relasi dengan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif selain kategori rendah terdapat pula kecerdasan interpersonal dalam kategori tinggi dan sangat rendah yang memiliki nilai persentasenya yang sama rata yakni 16% dengan jumlah siswa 20 orang.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Irmawati (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi perilaku *bullying* maka kecerdasan interpersonal akan menurun hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal identik dengan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik antara teman seusianya dan kemampuan untuk lebih peka terhadap keadaan teman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat kita simpulkan bahwa jika perilaku *bullying* tinggi maka kecerdasan interpersonal rendah sehingga terdapat pengaruh yang

signifikan dari tindakan *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Pelangi Kota Kupang. Hal ini diperkuat dengan data hasil uji regresi linear sederhana yaitu bahwa besarnya nilai F hitung ialah sebesar 110,56. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,949, yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (*bullying*) terhadap variabel terikat (kecerdasan interpersonal) adalah sebesar 94,9% yang dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *bullying* memberi pengaruh sebesar 94,9% terhadap variabel terikat yaitu kecerdasan interpersonal. Sedangkan 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji anova adalah 0,03 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Pelangi Kota Kupang.

Penelitian ini didukung oleh Darnius (2015:7) yang melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan interpersonal dengan

perilaku *verbal bullying* yang dilakukan di SD Negeri 40 Banda Aceh, hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa perilaku *verbal bullying* pada siswa SD Negeri 40 Banda Aceh memiliki kriteria rendah. Rendahnya perilaku *verbal bullying* ini dipengaruhi oleh kesadaran diri masing-masing siswa. Ketika siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi maka akan dapat mengontrol diri yang tinggi. Sehingga Darnius menyimpulkan dari hasil penelitiannya, jika semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka akan semakin rendah perilaku *verbal bullying*.

D. Kesimpulan

Tingkat *bullying* pada siswa di SD Pelangi Kota Kupang yang dapat dilihat melalui hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa gambaran perilaku *bullying* pada siswa di SD Pelangi Kupang yang paling dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase 46%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* pada siswa di SD Pelangi Kota Kupang tinggi hal ini dikarenakan ketidakmampuan siswa

mengenai cara berkomunikasi dengan baik, atau bahkan pengaruh dari lingkungan sekitar seperti pola asuh keluarga atau media. Dalam banyak kasus yang terjadi tindakan atau perilaku ini bisa juga disebabkan oleh perasaan rendah diri atau kebutuhan untuk merasa lebih kuat atau berkuasa agar diakui oleh lingkungan sekitar.

Tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa di SD Pelangi Kota Kupang rata-rata berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 61% dengan jumlah siswa 37 orang, sehingga dapat diartikan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah hal ini dikarenakan beberapa hal seperti kurangnya interaksi positif anak-anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang tidak mendukung dalam bagaimana mereka membangun inteaksi yang baik dengan orang lain, alasan kedua mengapa kecerdasan interpersonal anak rendah yakni adanya perlakuan agresif atau tindakan *bullying* yang mereka terima dari orang-orang sekitar sehingga mengakibatkan mereka mengalami

kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka contohnya seperti mereka dikucilkan karena memiliki keterbatasan fisik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* (X) dan kecerdasan interpersonal (Y) berdasarkan hasil uji pengaruh menggunakan uji regresi linear sederhana. Pengaruh variabel bebas (*bullying*) terhadap variabel terikat (kecerdasan interpersonal) adalah sebesar 94,9% sedangkan 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain. sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji anova adalah 0,03 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Pelangi Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

Darnius, S. (2015). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di SD Negeri 04 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar, Vol.1 No.4* (ISSN: 2337-9227), 7-15.

- Nugroho, A. B., dan Zulfiati, H. M. (2019). Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying di SD Negeri Tonorogo . *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5, , 541-546.
- Rizky Amalinda Putri,S., Aditia Ismaya, E., & Arsyd Fardani, M. (2021). Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang. *Journal. Umtas.Ac.Id*, 792-796.
- Rukayah, A. R. (2023). Bullying Kaitanya dengn Kecerdasan Interersonal Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar., Vol 2 Issue (3)*, 259.
- Sri Imawati., Sari Herawati. (2021) Pengaruh Kecerdasan Interoersonal Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V di SDN Teluk 02. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan., Vol 13, No 01*. 83-90
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyuni, A., Sulaiman, S., dan Mahmud, H. (2016). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Perilaku Verbal Bullying di SD 40 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar. Vol.3 No.4*, 33-34.
- Wiwin Septina, Siti Quratul Ain. (2022). Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Perilaku Verbal Bullying di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Volume 6 Nomor 3, 2022, pp 536-547, 538*.